

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN UNTUK MENINGKATKAN
KECAKAPAN HIDUP MELALUI KURSUS MENJAHIT
DI LKP ELISA TEGAL****Nindri Rakhmadani Sucipto** ✉ **Joko Sutarto**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2015
Disetujui September 2015
Dipublikasikan Oktober 2015

Keywords:
Empowerment; life skills;
sewing courses

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan serta faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui kursus menjahit di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Elisa Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian 1 pengelola LKP, 2 instruktur dan 3 warga belajar. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teori. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan proses pemberdayaan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung yang meliputi keterlibatan nara sumber dengan mitra kerja, instruktur yang sangat berkompeten, motivasi warga belajar, materi yang disesuaikan dengan standar dunia usaha dan industri serta faktor penghambat meliputi waktu pembelajaran yang sangat terbatas, perbedaan tingkat pendidikan warga belajar, keterlambatan dana dan ruang belajar yang kurang memadai.

Abstract

This study aims to describe the process of empowerment as well as factors supporting and inhibiting the process of empowerment of the poor through a sewing course in the Course And Training Institute Elisa Tegal. This study used a qualitative approach with descriptive methods, techniques of data collection is done by means of interviews, observation and documentation. The subject of research are one agency managers, two instructors and three resident learn. The validity of the data used is triangulation of data sources. The technique of data analysis used is descriptive qualitative with the stage as follows: data collection, data reduction, presentation and conclusion. The result conclusion of the study are the process of empowerment includes lesson planning, implementation and evaluation of learning. Supporting factors include resource engagement with partners, instructors were very competent, motivation of learners, material adapted to the standards of business and industry and inhibiting factors include learning a very limited time, differences in the level of education learners, delays in funding and inadequate classrooms.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail : nindri_rakhmadani@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Artinya bahwa pendidikan berlangsung terus menerus sepanjang hidup (*long life education*) dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap para peserta didik agar dapat mempersiapkan dirinya menyongsong tugas-tugasnya dimasa depan serta dapat membangun dirinya demi bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, bangsa dan negaranya. Melalui pendidikan maka akan terbentuk peserta didik yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Banyak masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan disebabkan karena berbagai kondisi yang terjadi dalam kehidupan salah satunya disebabkan oleh kondisi ekonomi yang memprihatinkan. Disadari bahwa kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginannya dalam melanjutkan pendidikan dan menyelesaikan. Ekonomi yang kurang mendukung menyebabkan orang tua kurang sadar akan pentingnya pendidikan. Kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, di antaranya orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya. Memungkinkan mereka menggeluti profesi tertentu, menuntut upaya-upaya yang membantu mereka dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam pendidikan terus dilakukan dimaksudkan agar tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan mendorong masyarakat berpartisipasi aktif di dalamnya.

Bagi peserta didik yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal dan putus sekolah diberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan nonformal (program *life skill*). Salah satu jenis pendidikan nonformal yang ada adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah salah satu bentuk Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5).

Sumber utama kemiskinan adalah ketidakberdayaan, untuk mengatasi kemiskinan harus melalui suatu usaha pemberdayaan masyarakat menurut Soetomo (2009: 118). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki atau ada. Salah satunya adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui kecakapan hidup, dimaksudkan agar masyarakat lebih berdaya dan memiliki keterampilan sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat miskin untuk meningkatkan kecakapan hidup melalui kursus menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Elisa Kota Tegal. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui kursus menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Elisa Kota Tegal.

Proses pemberdayaan pada umumnya dilandasi pada upaya mengoptimalkan proses pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Hatimah (2010: 3.22) proses pembelajaran dalam upaya pemberdayaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan adalah upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi

atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber- sumber yang dapat disediakan atau perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau menggunakan sumber- sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fakhrudin, 2011: 9).

Menurut Sudjana (2003: 63) Perencanaan dalam proses pembelajaran meliputi: (a) Identifikasi kebutuhan adalah penentuan perbedaan keadaan nyata dan kondisi yang diinginkan manusia; (b) Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran; (c) Kurikulum adalah kumpulan pengalaman dan gagasan yang ditata dalam bentuk kegiatan sebagai proses pembelajaran sedemikian rupa, sehingga pengalaman dan gagasan itu terjalin, disajikan dengan metode dan data yang sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan nilai- nilai yang ada; (d) Sumber belajar adalah semua sarana penyajian yang mampu menyajikan pesan, baik secara auditif maupun visual, sedangkan fungsi sumber belajar antara lain dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit dan langsung, dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas dan dapat merangsang perkembangan lebih jauh; (e) Sumber dana yaitu sumber pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; (f) Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal, implementasi dan implementasi akhir. Implementasi awal mencakup persiapan- persiapan sebelum kegiatan, dilakukan implementasi merupakan aspek kegiatan teknis yang dilakukan, sedangkan implementasi akhir mencakup akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi hasil kegiatan dan laporan (Sudjana, 2003: 63). Pelaksanaan suatu program harus disusun secara cermat sesuai dengan waktu kegiatan, jangka waktu, tempat, peserta, nara sumber, metode, materi dan penilaian sebaiknya dipersiapkan dan disusun dengan baik agar pelaksanaan dapat terarah, terencana dan

belajar lancar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan diharapkan sebelumnya.

Evaluasi adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Kamil, 2010: 54). Suatu proses kegiatan, tentu ada evaluasi yang harus dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan itu berhasil atau gagal, memberi kesempatan kepada warga belajar untuk menyumbang pemikiran dan saran serta penilaian terhadap efektifitas program yang dilaksanakan, menemukenali sejauh mana dampak kegiatan pembelajaran utamanya yang berkaitan dengan perubahan perilaku warga belajar (Sutarto, 2008: 182-183). Dalam kegiatan evaluasi tersebut, maka untuk kegiatan selanjutnya dapat mengetahui kekurangan mana yang harus diperbaiki sehingga terjadi suatu peningkatan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan nonformal Sutarto (2007: 147-148) yaitu: Faktor predisposisi yang terwujud dalam aspek pengetahuan, dan sikap yang dimiliki pendidik nonformal menjadi faktor pemicu, dan motivasi yang berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran pendidikan nonformal. Mutu proses pembelajaran pendidikan nonformal dapat berlangsung dimungkinkan karena kepemimpinan ketua penyelenggara, dan iklim/ suasana kerja yang kondusif. Mutu proses akan berlangsung efektif apabila mendapat dorongan dukungan pembiayaan dan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Mutu proses akan memberi pengaruh atau berdampak langsung terhadap hasil belajar peserta didik/ warga belajar pendidikan nonformal. Faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong baik secara bersama- sama atau sendiri- sendiri diprediksikan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta didik/ warga belajar pendidikan nonformal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teori. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di Jalan Nakula Gg Widuri No. 27 Rt 8 Rw 6 Kelurahan Slerok Kota Tegal. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 6 yang terdiri dari 1 pengelola LKP, 2 instruktur, dan 3 warga belajar guna mendapatkan data- data yang relevan sehingga dapat menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum mengkaji hasil penelitian dan pembahasan, terlebih dahulu akan dikemukakan secara umum mengenai daerah yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di LKP Elisa dimana LKP ini merupakan milik pribadi. LKP Elisa terletak di Jln. Nakula Gg. Widuri No. 27 RT 07/06 Kelurahan Slerok Kota Tegal. LKP Elisa berdiri pada tanggal 06 Mei 2008. LKP Elisa menyediakan berbagai program yaitu program tata rias penganten, tata rias rambut, hantaran, tataboga dan menjahit. LKP ELISA sebagai teknis pelaksanaan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pelatihan dan kursus tidak hanya memberikan suatu keterampilan atau sertifikat pada warga belajar saja, tetapi bagaimana warga belajar dalam kelanjutannya mempunyai suatu pekerjaan atau berwirausaha sesuai hasil pelatihan dan kursus. Oleh karena itu LKP ELISA dalam penyelenggaraan program pelatihan bekerjasama dengan mitra kerja yang sesuai dengan keterampilan warga belajarnya. LKP Elisa akan mengarahkan Lulusan pelatihan atau kursus untuk bekerja pada Dunia Usaha dan Dunia Industri, atau lulusan memiliki usaha secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui kursus menjahit di Lembaga Kursus

Dan Pelatihan (LKP) Elisa Tegal terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ini sesuai dengan teori Sudjana, 2003. Menurut Sudjana (2003: 63), proses pembelajaran dalam upaya pemberdayaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut hasil penelitian: perencanaan meliputi: a) Identifikasi kebutuhan yaitu melalui musyawarah antara pengelola, instruktur dan warga belajar mengenai program yang akan dilaksanakan. b) Penetapan tujuan untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat yang miskin dengan memberikan keterampilan sehingga terciptanya kemandirian. c) Kurikulum disesuaikan dengan kurikulum dari dinas pendidikan d) Sumber belajar dari instruktur dan modul e) Identifikasi warga belajar dengan cara sosialisasi kepada masyarakat yang ingin mengikuti kursus f) Sumber dana berasal dari dana anggaran pemerintah g) Strategi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan praktek dan h) Sarana dan prasarana kurang memadai dimana ruang belajar berada di ruang tamu pemilik LKP.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi: a) waktu kegiatan hari senin sampai jum'at jam 14.30- 16.30, b) jangka waktu kursus yaitu selama tiga bulan, c) tempat kegiatan kursus berlangsung di LKP Elisa Jalan Nakula Gg Widuri Kota Tegal, d) peserta kursus menjahit berjumlah 20 orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda- beda, e) instruktur kursus menjahit ada 4 yaitu Sri Badariyah, Rumanah, Toripah, Dwiana, f) metode pembelajaran kursus menjahit yang digunakan adalah penyampaian materi secara langsung yang kemudian diikuti praktek, g) materi kursus yang disampaikan disesuaikan dengan silabus dan RPP yang ditetapkan LKP, h) media yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah pensil, penghapus, white board, penggaris, board marker untuk teori sedangkan media untuk praktek berupa mesin jahit, mesin obras, mesin high speed, mesin cetak gesper, pendedel, dan i) penilaian/ evaluasi keterampilan kursus menjahit dilakukan tes formatif setelah penyampaian materi, tes sumatif

kursus menjahit dilakukan setelah pembelajaran kursus berlangsung tiga bulan.

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman warga belajar terhadap materi yang disampaikan oleh instruktur. Penilaian pembelajaran menjadi parameter untuk mendapat sertifikat, terdapat kompetensi yang dinilai diantaranya penguasaan materi, keterampilan, produk dan sikap. Penilaian pembelajaran dilakukan secara tes tertulis dan praktek. Pendampingan dilakukan setelah pembelajaran dapat dikuasai oleh warga belajar hingga mandiri, pendampingan diperlukan warga belajar untuk menentukan pilihannya sebagai tenaga DUDI atau mandiri.

Faktor pendukung yaitu adanya hubungan mitra kerja dengan lembaga sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas. Instruktur yang berkompeten yaitu memiliki kualitas dalam bidang menjahit dan mampu mengelola pembelajaran, materi yang dirancang sesuai dengan dunia usaha dan dunia industri seperti keselamatan dalam bekerja dengan, menyiapkan tempat dan alat kerja, memelihara dan menyiapkan alat jahit, mengoperasikan mesin jahit, menjahit bagian-bagian potongan pakaian, menyetrika bagian pakaian, menyiapkan pakaian, merapikan tempat kerja dan alat kerja. Motivasi warga belajar yang ingin memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menjahit guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu belajar yang sangat singkat sehingga alokasi waktu tidak sesuai dengan beban materi yang diterima warga belajar. Tingkat pendidikan yang berbeda dimana warga belajar yang mengikuti kursus di LKP berpendidikan SD, SLTP dan SLTA, terlambatnya dana dari pemerintah menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Ruang belajar yang tidak memadai karena ruang belajar memakai ruang tamu pemilik LKP sehingga mengganggu kenyamanan warga belajar.

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa perencanaan merupakan langkah awal untuk melaksanakan suatu program kursus menjahit yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk pencapaian tujuan yang diinginkan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, sumber sumber yang dibutuhkan, penetapan materi, sasaran program kursus, menentukan strategi pembelajaran dan sarana dan prasarana yang mendukung program. Hal ini relevan dengan teori Sudjana (2003: 63) perencanaan dalam pembelajaran yaitu mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan tujuan, kurikulum, sumber belajar, sumber dana, dan strategi pembelajaran. Identifikasi kebutuhan kegiatan mencari, menemukan dan mencatat serta mengolah data tentang kebutuhan belajar yang diinginkan oleh warga belajar untuk merumuskan materi apa yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Kebutuhan merupakan suatu kondisi antara apa yang senyatanya dengan apa yang diinginkan, yang harus dipelajari oleh warga belajar untuk kebaikannya sendiri atau kebaikan masyarakat.

Dalam hal ini fungsi fasilitator dalam pemberdayaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan warga belajar. Dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, kesesuaian dengan potensi masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupannya, kebutuhan untuk mengatasi masalah-masalah yang penting mendesak dan segera untuk pemenuhannya. Penetapan tujuan Tujuan program dari kursus menjahit yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal dan meneruskan pendidikannya di LKP, membantu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat yang lemah dengan memberikan keterampilan, membantu warga belajar untuk mempunyai suatu pekerjaan/ berwirausaha, membantu pemerintah dalam mengatasi banyaknya jumlah pengangguran, dan terserapnya warga belajar yang cakap dan terampil oleh DUDI. Hal ini sesuai dengan tujuan kursus pada UU No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5 bahwa tujuan kursus yaitu untuk memberi bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap

mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/ atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kepada masyarakat yang membutuhkan.

Materi merupakan bahan belajar yang harus dipelajari warga belajar selama proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang dibentuk di LKP Elisa telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri yang dibentuk dan disusun dalam modul pembelajaran. Materi pembelajaran di LKP Elisa sesuai dengan (Radhen, 2013: 4) bahwa materi memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan warga belajar melakukan proses belajar (Sutarto, 2012: 48). Sumber belajar merupakan sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses pembelajaran. Sumber belajar bisa berupa manusia maupun non manusia. Tujuan utama proses perekrutan peserta didik adalah mendapatkan calon warga belajar yang tepat sesuai dengan program yang telah dirancang. Proses rekrutmen warga belajar dimulai dari pendaftaran warga belajar, pendaftaran calon warga belajar ditetapkan atas dasar yang telah ditetapkan oleh penyelenggara. Pesyaratan warga belajar yang dimaksud mencakup jumlah, mutu calon warga belajar. Sumber dana adalah pembiayaan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Elisa diketahui bahwa sumber dana yang digunakan dalam melaksanakan program pemberdayaan menjahit berasal dari swadaya masyarakat/ warga belajar dan bantuan dari pemerintah. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran kursus menjahit di LKP Elisa yaitu metode ceramah dan praktek langsung. 75% pembelajaran berupa praktek dan 25% pembelajaran teori. Untuk kelancaran pembelajaran, LKP Elisa melengkapi semua sarana dan prasarana pendukung yang terdiri

dari gedung tempat pembelajaran, ruang praktek keterampilan, kantor dan prasarana pendukung lainnya. Sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan proses pengembangan pembelajaran untuk masing-masing program.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi: waktu kegiatan yang dilakukan setiap hari senin sampai jum'at. Jangka waktu kegiatan kursus menjahit berlangsung selama tiga bulan. Tempat kegiatan kursus menjahit dilaksanakan di Jalan Nakula Gang Widuri Kota Tegal. Peserta kursus yaitu sebagian besar warga Kelurahan Slerok khususnya bagi usia produktif yang ingin memiliki keterampilan menjahit. Instruktur kursus menjahit sudah ahli dalam bidangnya dan memiliki pengalaman yang luas dalam bidang menjahit. Hal ini sesuai dengan teori Siswanto (2012: 120) bahwa untuk menjadi instruktur pendidikan non formal harus memiliki kompetensi sebagai berikut, yaitu: Menguasai materi atau bahan ajar, mengelola program pembelajaran, mampu menggunakan media dan memanfaatkan sumber belajar, mengelola interaksi belajar dan pembelajaran, menilai prestasi warga belajar, mampu mengenal fungsi dan program layanan bimbingan warga belajar pendidikan non formal. Metode Metode merupakan cara memproses kegiatan belajar supaya warga belajar dapat belajar/ berinteraksi secara aktif sehingga terjadi perubahan pada dirinya sendiri sesuai dengan tujuan belajar (Coolie dalam Nurhalim, 2011: 76). Metode ceramah 25% dan metode praktek 75%. Materi kursus yang disampaikan instruktur yaitu tentang pengenalan peranti menjahit, mengukur, menggambar pola, memotong pola, menjahit pakaian.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berfungsi untuk membantu pengajar dan peserta didik/ warga belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik penggunaannya. Media yang digunakan pada pembelajaran dengan metode ceramah yaitu white board, spidol, gambar-gambar, meja, kuris materi bahan ajar, penggaris. Sedangkan untuk materi praktek,

yaitu mesin jahit, patung atau orang yang digunakan sebagai model untuk mengukur, high speed, mesin obras an alat- alat lainnya yang digunakan untu mendukung proses pembelajaran menjahit. Sesuai dengan teori Bovee (1997) dalam Diko (2012: 1) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Bentuk evaluasi yang dilakukan di LKP Elisa ada dua yaitu dengan tes tertulis maupun praktek. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana warga belajar memahami materi yang telah disampaikan oleh instruktur. Tes tertulis maksudnya yaitu mengisi berbagai pertanyaan yang sudah dibuat oleh instruktur. Tes praktek yaitu warga belajar mempraktekkan langsung apa yang disampaikan oleh instruktur. Sesuai dengan teori Sutarto (2012: 35) pelaksanaan pembelajaran meliputi berbagai komponen yaitu tujuan, materi, media, peserta didik, instruktur dan komponen lainnya yang saling terikat sebagai suatu sistem.

Evaluasi hasil wawancara diketahui bahwa proses penilaian belajar dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran. Setiap selesai penyampaian materi dilakukan tes formatif untuk mengetahui sejauh mana warga belajar menyerap materi yang telah diajarkan oleh instruktur. Setelah pembelajaran kursus menjahit berjalan selama tiga bulan maka dilakukan evaluasi akhir/ tes sumatif yang terdiri dari tes tertulis dan praktek secara langsung berdasarkan materi yang telah diajarkan selama mengikuti kursus menjahit. Evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran progra kursus yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman warga belajar terhadap materi yang disampaikan oleh instruktur. Penilaian pembelajaran menjadi parameter untuk mendapat sertifikat terdapat kompetensi yang dinilai diantaranya penguasaan materi, keterampilan, produk dan sikap. Dari hasil wawancara kepada nara sumber proses pendampingan dilakukan setelah pembelajaran dapat dikuasai oleh warga belajar hingga dapat mandiri. Pendampingan sangat diperlukan oleh warga belajar untuk menentukan pilihannya sebagai tenaga di DUDI atau mandiri secara otomatis apabila mandiri memerlukan modal

awal sebagai pendamping dalam kemandirian. Hal ini sesuai dengan teori Morgan (1976) bahwa tujuan evaluasi yaitu: Untuk menentukan seberapa dekat peserta didik secara individual dan keseluruhan kelas telah mencapai tujuan umum yang ditentukan. Untuk mengukur tingkat perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam waktu tertentu. Untuk menentukan efektifitas bahan, metode, dan kegiatan pengajaran. Untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik, instruktur dan masyarakat (Suprijanto, 2005:210)

Faktor pendukung yaitu adanya hubungan mitra kerja dengan lembaga sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas. Instruktur yang berkompoten yaitu memiliki kualitas dalam bidang menjahit dan mampu mengelola pembelajaran, materi yang dirancang sesuai dengan dunia usaha dan dunia industri seperti keselamatan dalam bekerja dengan, menyiapkan tempat dan alat kerja, memelihara dan menyiapkan alat jahit, mengoperasikan mesin jahit, menjahitbbagian- bagian potongan pakaian, menyetrika bagian pakaian, menyiapkan pakaian, merapikan tempat kerja dan alat kerja. Motivasi warga belajar yang ingin memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menjahit guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu belajar yang sangat singkat sehingga alokasi waktu tidak sesuai dengan beban materi yang diterima warga belajar. Tingkat pendidikan yang berbeda dimana warga belajar yang mengikuti kursus di LKP berpendidikan SD, SLTP dan SLTA, terlambatnya dana dari pemerintah menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Ruang belajar yang tidak memadai karena ruang belajar memakai ruang tamu pemilik LKP sehingga mengganggu kenyamanan warga belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan pembelajaran terdiri dari identifikasi kebutuhan, tujuan, kurikulum, sumber belajar, identifikasi warga belajar, sumber dana, strategi dan sarana dan prasarana. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari alokasi waktu, tempat kegiatan, warga belajar, instruktur, metode, materi kursus, media, dan penilaian. Evaluasi pembelajaran kursus menjahit di LKP Elisa dilaksanakan setelah pembelajaran teori selesai dan pada akhir kursus. Tujuan dilaksanakannya evaluasi yaitu untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran yang tercapai, pemahaman warga belajar dalam menyerap materi serta memperbaiki kekurangan selama proses pembelajaran berjalan. Penilaian menjadi parameter untuk mendapat sertifikat setelah warga belajar menguasai materi pembelajaran. Pendampingan dilakukan setelah warga belajar menguasai materi pembelajaran kursus menjahit dan pendampingan dilakukan untuk memberikan pilihan kepada warga belajar untuk menjadi tenaga di DUDI atau mandiri. Faktor pendukung yang meliputi keterlibatan nara sumber dengan mitra kerja, instruktur yang sangat berkompeten, motivasi warga belajar, materi yang disesuaikan dengan standar dunia usaha dan dunia industri. Faktor penghambat meliputi waktu pembelajaran yang sangat terbatas, perbedaan tingkat pendidikan dan kemampuan warga belajar dalam menyerap materi, tempat belajar yang kurang memadai karena ruang belajar di ruang tamu pemilik pengelola LKP Elisa, dan terlambatnya pencairan dana dari pemerintah yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran warga belajar.

Saran

Perlu adanya perbaikan alokasi waktu dengan kuantitas materi pembelajaran. Adanya pengulangan materi maupun pengelompokan warga belajar mengingat tingkat pendidikan warga belajar yang berbeda sehingga materi atau pesan yang disampaikan lebih mudah diingat

dan dipahami. Pemerintah lebih memperhatikan program yang ada di LKP supaya program bisa berjalan dengan lancar. Perlu ditambahkannya sarana dan prasarana seperti ruang belajar guna mendukung kenyamanan warga belajar supaya bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Fakhrudin. 2011. *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES PRESS.
- Hartan, Diko. 2012. *Media Pembelajaran (Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Fungsi)* dalam <http://dertraumer.blogspot.com> diakses 16 September 2014.
- Hatimah, Ihat. 2010. *Pembelajaran Berwawasan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nurhalim, Khomsun. 2011. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES
- Radhen. 2013. *Materi Belajar dan Pembelajaran* dalam <http://rumahradhen.wordpress.com/materi-kuliahku/materi-lain/pembelajaran/materi-belajar-dan-pembelajaran> dikutip 24 Oktober 2014
- Siswanto. 2012. *Bimbingan Sosial (Warga Belajar Pendidikan Nonformal)*. Semarang: UNNES.
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, D. 2003. *Sistem Dan Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Falah Production
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryana, Sawa. 2010. *Buku Ajar Tehnik Pemberdayaan Masyarakat*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: Unnes Press
- _____. 2008. *Identifikasi Kebutuhan Dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. Semarang: Unnes Press
- _____. 2012. *Manajemen Pelatihan*. Semarang: Unnes Press.